

## **Penerapan Komunikasi Penyuluhan Pertanian pada Lahan Basah di Wilayah Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah**

**Muhammad Ihsan Baihaqi, Maylanny Christin**

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Correspondence: baihaqihsan86@gmail.com, maylannychristin@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak.** Indonesia adalah negara agraris yang 40% penduduknya memiliki mata pencaharian pada bidang pertanian. Sektor pertanian berperan penting untuk pembangunan perekonomian nasional meliputi ekonomi daerah. Sektor pertanian sendiri memiliki fungsi sebagai penyedia pangan masyarakat, pengurangan kemiskinan, pelopor lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Pada bidang pertanian, diperlukan seseorang untuk mengkomunikasikan program dan perkembangan teknologi pertanian kepada masyarakat tani supaya dapat mempermudah dalam sektor pertanian. Teknologi pertanian telah membawa dampak positif dalam kesejahteraan perekonomian dan memperbudah sarana dan prasarana untuk bercocok tanam dan perawatan pada pertanian. Gantiwarno merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar lahan pertaniannya merupakan lahan basah. Lahan basah artinya adalah lahan yang sifat atau jenis tanahnya jenuh dengan air, serta ekosistemnya dikendalikan oleh air. Lahan yang sifat atau jenis tanahnya jenuh dengan air. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan 4 informan kunci yang terdiri dari petani, pemilik toko pertanian UD Setiti Tani, karyawan toko pertanian UD Setiti Tani serta 1 informan ahli untuk melengkapi data. Komunikasi penyuluhan pertanian pada lahan basah di wilayah Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah menggunakan metode komunikasi SMCR yaitu: *source* sebagai sumber untuk pemberi pesan saat dilakukannya penyuluhan, *message* pesan yang harus disampaikan dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, *channel* atau media sangat penting untuk mempermudah penyebaran dalam penyuluhan pertanian, *receiver* atau penerima pesan harus dapat menerima pesan dengan baik agar mampu mengarahkan ke arah baik dari sebelumnya.

**Kata kunci :** komunikasi penyuluhan; penyuluhan pertanian; SMCR.

**Abstract.** Indonesia is an agricultural country where 40% of the population has a livelihood in agriculture. The agricultural sector plays an important role in the development of the national economy, including the regional economy. The agricultural sector itself has a function as a provider of food for the community, reducing poverty, pioneering employment, and as a source of community income. In the agricultural sector, someone is needed to communicate agricultural technology programs and developments to the farming community so that they can facilitate the agricultural sector. Agricultural technology has had a positive impact on economic welfare and made facilities and infrastructure for farming and maintenance of agriculture easier. Gantiwarno is one of the sub-districts where most of the agricultural land is wetland. Wetlands are lands whose properties or types of soil are saturated with water, and their ecosystems are controlled by water. Land whose nature or type of soil is saturated with water. This study uses a constructivism paradigm with a descriptive qualitative approach and uses data collection techniques with in-depth interviews, observation, and documentation. Researchers conducted interviews with 4 key informants consisting of farmers, UD. Setiti Tani farm shop owners, UD farm shop employees. Setiti Tani and 1 expert informant to complete the data. The researcher draws the conclusion that agricultural extension communication on wetlands in the Gantiwarno area, Klaten, Central Java uses the SMCR communication method, namely: *source* as a source for giving messages when counseling is carried out, messages that must be conveyed in good and easy-to-understand language, channels or media it is very important to facilitate the dissemination in agricultural extension, the receiver or receiver of the message must be able to receive the message properly so that he is able to direct it in a good direction from before.

**Keywords :** extension communication; agricultural extension; SMCR.

### **PENDAHULUAN**

Ayun (2020) menyatakan bahwa Indonesia adalah negara agraris yang 40% penduduknya memiliki mata pencaharian pada

bidang pertanian. Sektor pertanian berperan penting untuk pembangunan perekonomian nasional meliputi ekonomi daerah. sektor pertanian sendiri memiliki fungsi sebagai

penyedia pangan masyarakat, pengurangan kemiskinan, pelopor lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Perkembangan teknologi pertanian memunculkan tantangan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan tersebut kepada masyarakat agar terus berkembang dan dapat ditingkatkan. Pada bidang pertanian, diperlukan seseorang untuk mengkomunikasikan program dan perkembangan teknologi pertanian kepada masyarakat tani.

Hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, selama ini penyuluhan di Gantiwarno dikomunikasikan oleh toko-toko pertanian, penyuluh pertanian lapangan (PPL), *sales* maupun distributor obat pertanian yang terkait. Pada lokasi penelitian Kecamatan Gantiwarno jarang petani yang mendapatkan penyuluhan dari Media Sosial maupun Youtube/ internet karena kebiasaan yang terbangun masih sangat tradisional, namun hal ini tidak membuat para petani di Gantiwarno kekurangan ide kreatif, petani di Gantiwarno mampu membuat peralatan pertanian guna mempermudah proses bercocok tanam padi, petani padi di Gantiwarno juga telah membuat sarana prasarana untuk mempermudah dalam penanganan lahan sawahnya. Gantiwarno merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar lahan pertaniannya merupakan lahan basah (Pratama, 2021) menjelaskan bahwa lahan basah merupakan suatu bentuk kegiatan pertanian yang dilakukan dengan cara menggunakan lahan yang basah, lahan basah artinya adalah lahan yang sifat atau jenis tanahnya jenuh dengan air. Arifia (2013) menjelaskan bahwa sebagian besar lahan pertanian di wilayah kabupaten Klaten merupakan lahan basah dan diperuntukkan untuk pertanian tanaman pangan, potensi wilayah pertanian lahan basah di Kabupaten Klaten yaitu diantaranya Kecamatan Gantiwarno, Cawas, Ceper, Karangdowo, Wonosari, Delanggu, Juwiring, Polanharjo, Trucuk, dan Ngawen.

Nuryanti (2016) menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, wanita dan pria, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar kesamaan dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pimpinan dan pengaruh seorang tani. Khairunnisa (2021) menjelaskan bahwa bagi masyarakat tani, penyuluhan adalah suatu pendidikan non formal yang menyangkup keterampilan dan pengetahuan dari penyuluh melewati proses

mengajar. Mardikanto (2009) Dalam komunikasi penyuluhan diharapkan adanya timbal balik atau pertukaran informasi antara penyuluh dengan petani. Aktivitas dan pengembangan kelompok tani merupakan salah satu faktor penerapan peran penyuluh pertanian dengan maksimum.

Rezaui (2023) menyatakan bahwa Kabupaten Klaten dikenal sebagai penghasil beras utama bagi provinsi Jawa Tengah bahkan pulau Jawa. Daerah Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah merupakan daerah strategis untuk pertanian sehingga didirikanlah toko pertanian untuk membantu dan mempermudah para petani untuk mendapatkan pupuk, benih, obat-obatan pertanian, dan produk-produk pertanian yang lain. (Sastrapradja, 2012) menjelaskan bahwa jenis padi pada umumnya dapat tumbuh pada daerah yang cuacanya panas serta bercurah hujan tinggi dengan demikian berarti padi dapat bertahan dan tumbuh pada tanah yang menggenang, oleh karena itu Kecamatan Gantiwarno sangat cocok untuk ditanami padi. Kelompok tani di Kecamatan Gantiwarno sangat aktif dalam melakukan penyuluhan kepada petani, sehingga kelompok tani di Kecamatan Gantiwarno lebih unggul. Keberadaan toko pertanian di Gantiwarno ikut serta dalam membantu kelompok tani untuk melakukan penyuluhan pertanian terutama terhadap lahan basah, memenuhi kebutuhan petani serta memberikan edukasi kepada calon konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi penyuluhan pertanian pada lahan basah di Wilayah Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dan mengarah kepada indikasi atau fenomena yang bersifat alami. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui metode ini dilakukan dengan tiga cara diantaranya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada bagaimana penerapan komunikasi penyuluhan pertanian pada lahan basah di Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah. Peneliti juga akan menguraikan konsep komunikasi SMCR yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Gantiwarno. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik dan

triangulasi sumber. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan mengkonstruksikan kembali hasil yang didapatkan dari pengalaman dengan kenyataan agar memperoleh hasil yang pasti dari pemikiran dan kenyataan di lapangan sesuai dengan subjek yang diteliti yaitu penerapan komunikasi penyuluhan pertanian pada lahan basah di Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah.

## **HASIL**

Hasil penelitian ini merupakan jenis data kualitatif, oleh karena itu peneliti dituntut untuk langsung ke lapangan dan secara aktif melakukan wawancara serta mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada 4 informan kunci yang terdiri dari orang-orang yang bekerja dalam bidang pertanian (petani, pemilik dan karyawan toko pertanian Sehati Tani), dan juga seorang Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang dijadikan peneliti sebagai informan ahli. Penyuluhan memiliki fungsi untuk memberikan edukasi kepada para kelompok-kelompok tani yang bertujuan untuk mempermudah dan membantu dalam sektor pertanian, dan untuk meningkatkan perekonomian daerah lewat hasil panen yang memuaskan. Oleh sebab itu diperlukan penerapan komunikasi yang baik agar pesan penyuluh tersampaikan dengan baik terhadap para kelompok tani.

1. Informasi. Informasi yang diterapkan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam melakukan penyuluhan adalah dengan melakukan perkumpulan rutin 1 bulan sekali kepada kelompok-kelompok tani dan toko pertanian untuk bertemu secara *face to face*.
2. Persuasif. Persuasif yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dalam melakukan penyuluhan adalah dengan memberikan edukasi dan masukan kepada petani-petani mengenai penanganan lahan sawah yang benar.
3. Sikap. Sikap yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam melakukan penyuluhan yaitu dengan cara penyampaian pesan yang baik, serta dapat dengan mudah dipahami oleh petani-petani, dalam melakukan komunikasi penyuluhan PPL juga mempunyai target yaitu merubah sikap-sikap dan perilaku para petani yang tadinya belum tahu menjadi tahu.

SMCR merupakan kepanjangan dari *source* (sumber), *message* (pesan), *channel*

(saluran) serta *receiver* (penerima). Bahwa komunikasi SMCR sangat berguna bagi penyuluhan yang diadakan oleh PPL, karena unsur-unsur dari komunikasi SMCR karena mencakup cara menyampaikan pesan untuk memberikan pengetahuan kepada para petani sehingga tanpa adanya komunikasi SMCR pesan yang disampaikan tidak dapat diimplementasikan kepada para kelompok petani agar pertanian semakin maju.

1. *Source*. *Source* harus memiliki ilmu pengetahuan yang akan digunakan dalam penyuluhan tersebut. Dalam hal ini petugas PPL harus ahli dalam bidangnya sehingga dapat memberikan pesan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tersampaikan dengan baik.
2. *Message*. *Message* atau pesan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi SMCR, karena adanya pesan, maka yang menerima pesan dapat memahami apa yang disampaikan oleh penyampai pesan, dalam kasus ini PPL harus menyampaikan pesan dengan baik, sehingga pesan tersebut dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan yang lebih baik daripada sebelumnya dalam penyuluhan ini. pesan-pesan yang disampaikan oleh PPL mudah untuk dimengerti oleh para kelompok petani, sehingga pesan tersebut dapat dikonfersikan menjadi ilmu yang dapat diimplementasikan untuk menaikkan perekonomian
3. *Channel*. Dalam menyampaikan informasi pada penyuluhan tersebut, diperlukan sebuah media untuk mendistribusikan pesan. media yang digunakan sebagai pemberian pesan kepada para petani sangat penting terhadap hasil dari pesan yang diterima, karena apabila media yang digunakan tidak sesuai dengan keinginan para petani, maka petani tidak dapat memproses pesan yang disampaikan oleh PPL dan toko tani dalam usaha untuk menaikkan perekonomian, sehingga media memiliki peran penting yang tidak dapat dilepas.
4. *Receiver*. Penyampaian pesan yang mudah dipahami oleh penerima pesan akan sangat membantu penerima pesan untuk mengimplementasikan pesan tersebut untuk membantu penerima pesan dalam melakukan sesuatu, sehingga penerima pesan akan lebih mudah memikirkan hasil pesannya tanpa adanya hambatan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan komunikasi SMCR yang digunakan *source* sebagai pemberi pesan saat melakukan penyuluhan sehingga yang memberi pesan harus memiliki ilmu untuk melakukan penyuluhan dengan adanya *message* sebagai pesan yang harus disesuaikan dengan para kelompok tani dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, *channel* atau media yang digunakan sangat penting sebagai distribusi pesan yang akan disampaikan, dengan media yang tepat maka pesan tersebut akan tersampaikan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti, dan yang terakhir *receiver* sebagai penerima pesan harus memahami dan mengimplementasikan pesan tersebut menjadi suatu tindakan yang dapat mengarahkan kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, D., Pratama, Y. R., & Husin, L. 2021. Pergeseran Faktor Psikologi Penentu Keputusan Pembelian (Studi Kasus Sayuran Organik di Pasar Modern Kota Palembang). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(2), 129-146
- Arifia., Yasmin, Pamudji, S., 2013, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Kap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2008-2011), *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip
- Abdussamad, H. Z. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ayun, Q. S. 2020. Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38-44.
- Khairunnisa, 2021, Desain dan Uji Coba Media Pembelajaran E-learning Berbasis Blog pada Materi Sistem Periodik Unsu. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem penyuluhan pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret
- Nuryanti, Sri & Swastika, Dewa. 2016. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum penelitian Agro Ekonomi*. 29(115).
- Rezaui, N. A. 2023. Minat Generasi Muda Pertanian dalam Budidaya Padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. *Jurnal Triton*, 14(1), 202-215.
- Sastrapradja, S. D. 2012. *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.